

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN *ONLINE* SELAMA PANDEMI COVID-19

¹Misran, ²Ulfa Ichwan Yunus

¹Institut Agama Islam Neger Palopo, ²Harith Foundation Palopo

E-mail: ¹misran@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini fokus untuk menemukan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *online* dan untuk menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pembelajaran *online* selama pandemic covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian survei. Data dan informasi dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa manajemen pendidikan Islam semester 4 yang berjumlah 147 mahasiswa dan sampel sebanyak 79 mahasiswa diperoleh dari mahasiswa yang mengisi angket secara acak. Data dianalisis secara deskriptif dari kuesioner dan wawancara, menyusun tabel distribusi dan menampilkan data dalam bentuk diagram. Hasil penelitian menunjukkan 49% mahasiswa dapat mengakses pembelajaran dengan baik, 74,96% mahasiswa mampu belajar secara mandiri, 48,61% mahasiswa menyatakan pembelajaran *online* efektif, 78% mahasiswa menyatakan diperlakukan setara dan, 65,82% mahasiswa menyatakan terjalin komunikasi yang baik antara dosen dengan mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan mahasiswa. Kelebihan penerapan pembelajaran *online* yakni, fleksibilitas tempat dan waktu, dapat dilakukan secara mandiri, peningkatan kemampuan mengoperasikan teknologi, dan kemudahan akses komunikasi. Adapun penghambat penerapan pembelajaran *online* yakni koneksi jaringan tidak stabil, biaya bertambah, pembelajaran kurang efektif, dan tugas yang terlalu banyak.

Kata Kunci: Perspektif Mahasiswa, Pembelajaran Online, Pandemi Covid-19

Abstract

This study focuses on finding students' perceptions of online learning and to find supporting and inhibiting factors for the application of online learning during the Covid 19 pandemic. This study is a survey research. Data and information were collected through questionnaires and interviews. The population in this study were 147 students of Islamic education management in semester 4 and a sample of 79 students. Data were analyzed descriptively from questionnaires and interviews, compiling distribution tables and displaying data in diagrammatic form. The results showed that 49% of students could access learning well and 51% could not access online learning properly, 74.96% of students were able to learn independently and 25.04% were unable to learn independently, 48.61% of students stated that online learning effective and 51.38% stated that it was not effective, 78% of students stated that they were treated equally and 22% stated that they were treated unequally and 65.82% of students stated that there was good communication between lecturers and students and between students and students. The benefit of online learning, namely, flexibility in place and time, can be done independently, increased ability to operate technology, and easy access to communication. The inhibiting are unstable network connection, increased costs, less effective learning, and too many tasks.

Keywords: Students' Perspective, Online Learning, Covid-19 Pandemic

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah menyebar hampir di seluruh Negara di dunia termasuk Indonesia. Pemerintah menghimbau seluruh masyarakat untuk melakukan aktivitas dari rumah termasuk aktivitas pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Selama pandemic, pemerintah membuat kebijakan pelaksanaan pendidikan tidak dengan tatap muka untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Dampak dari kebijakan tersebut mendorong setiap lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan teknologi yakni melaksanakan pembelajaran secara *online*.

Perkembangan *information technology and communication* (ICT) mendorong terciptanya pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan secara tatap muka namun bisa juga dilaksanakan secara daring (*online*). Pembelajaran *online* dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemic Covid-19.¹ Pembelajaran secara *online* mampu menghantarkan berbagai bahan ajar kepada peserta didik tanpa batas waktu dan jarak melalui akses internet.² Hal senada juga disampaikan Honeyman & Miller dalam Amry yang menyatakan pembelajaran *online* menyediakan akses pembelajaran antara peserta didik dan guru ketika dipisahkan oleh waktu, jarak atau keduanya.³ Ada banyak istilah yang digunakan dalam pembelajaran melalui akses internet diantaranya pembelajaran daring (*online learning*), kelas daring (*online class*), pendidikan jarak jauh (*distance learning*) dan lain-lain. Namun pada substansinya yakni pembelajaran dilakukan dengan menggunakan perantara internet.

Ada beberapa defenisi untuk menjelaskan tentang pembelajaran *online*. *European Commission* menjelaskan bahwa *e-learning* sebagai sebuah penggunaan teknologi multimedia dan internet untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memudahkan akses fasilitas dan layanan dengan jarak yang jauh dan dilakukan secara kolaboratif.⁴ Rahmadiyah et. al. yang dikutip oleh Wardani et.al. menyatakan pembelajaran *online* menjadikan pembelajaran lebih terbuka dan fleksibel. Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja.⁵ Perkuliahan *online* merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat

¹Hutomo Atman Maulana dan Muhammad Hamidi, *Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi*, (Equilibrium: Jurnal Pendidikan, Vol. VIII, Issue. 2, 2020), h. 225.

²Riad Sahara, *Analisa Performasi Mobile Learning dengan Konten Multimedia pada Jaringan Wireless Studi Kasus Pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Mercu Buana*, (IncomTech, Jurnal Telekomunikasi dan Komputer, Vol. 5, No. 3 2014), h. 252.

³Aicha Blehch Amry, *The Impact of Whatsapp Mobile Social Learning on The Achievement and Attitutes of Female Students Compared with Face to Face Learning in The Classroom*, (European Scientific Jurnal, Vol. 10 No. 22, 2014), h. 117.

⁴Valentina Arkorful and Nelly Abaidoo, *The Role of e-Learning, The Aadvantages and Disadvantages of Its Adoption in Higher Education*, (International Journal of Education and Research, Vol. 2, No. 12, 2014), h. 398.

⁵Kristi, Wadani, et. al., *Persepsi Mahasiswa PGSD terhadap Bahan Ajar E-Learning Mata Kuliah Media Pembelajaran*, (Sosiohumaniora, Vol, 4, No. 1, 2018), h.11.

meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran.⁶ Hal senada disampaikan oleh Kucirkova yang dikutip oleh Adijaya yang menyatakan bahwa pembelajaran *online* merupakan suatu jenis proses pembelajaran yang mengandalkan internet untuk mengadakan proses pembelajaran.⁷

Perkembangan teknologi yang cepat ikut memengaruhi bentuk layanan pendidikan. Studi yang dikeluarkan oleh *National Center for Education Statistic* di Amerika menemukan bahwa faktor utama yang memengaruhi institusi perguruan tinggi menawarkan pembelajaran online dipengaruhi oleh keinginan mahasiswa terhadap fleksibilitas jadwal pembelajaran, menyediakan akses mahasiswa terhadap perguruan tinggi bagi mahasiswa yang memiliki kesulitan akses, menyediakan bahan ajar yang lebih luas, dan untuk meningkatkan jumlah pendaftar mahasiswa.⁸

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh La Ode Anhusadar mengenai persepsi mahasiswa PIAUD terhadap kuliah *online* dimasa pandemic Covid-19 menarik kesimpulan bahwa 100% mahasiswa memilih kuliah tatap muka dibandingkan kuliah *online*.⁹ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode dari di Universitas Kristen Satya Wacana sudah efektif, dengan memanfaatkan aplikasi, *Zoom*, *Google Classroom*, *Choology*, dan *Edmodo* dan kendala yang dalam pelaksanaan pembelajaran daing yakni masalah koneksi internet yang kurang mendukung.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Hamidi menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik bersifat positif.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini fokus untuk menemukan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *online* selama pandemi covid-19 dan juga untuk menemukan kelebihan dan penghambat penerapan pembelajaran online selama pandemic covid 19.

⁶Nabila Hilmy Zhafira, et. al., *Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19*, (Jurnal Bisnis dan Kajian Strategy Manajemen, Vol 4, Nomor 1, 2020), 38.

⁷Nursyansyah Adijaya dan Lestanto Pudji Santosa, *Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online*, (Wanastra, Vol. 10, No. 2, 2018), h. 106.

⁸Anna Sun dan Xiufang Chen, *Online Education and Its Effective Praticce: A Research Review*, (Journal of Information Technology Education Research, Vol 15, 2016), 158.

⁹La Ode Anhusadar, *Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19*, (Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol. 3, Np. 1, 2020), 44.

¹⁰Ericha Windhiyana Pratiwi, *Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indnesia*, (PERSPEKTIF: Ilmu Pendidikan, Vol. 34, No. 1, 2020), h. 1

¹¹Hutomo Atman Maulana dan Muhammad Hamidi, *Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi*, h. 224.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian.¹²Data dan informasi diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden dan juga wawancara secara daring. Data dipaparkan secara deskriptif berdasarkan hasil rekam kuesioner dan wawancara. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam semester empat IAIN Palopo yang berjumlah 147 mahasiswa. Adapun sampel berjumlah 79 mahasiswa. Data dianalisis berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan secara deskriptif dengan merekap data yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dalam instrument kuesioner dan wawancara, menyusun tabel distribusi dan menampilkan data dalam bentuk diagram.

Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran *Online*

Berdasarkan hasil survei melalui angket dan wawancara ditemukan ada lima hal yang diukur pada perspektif mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* yaitu (1) Keterjangkauan (*accessability*), (2) Kemandirian belajar, (3) Efektivitas pembelajaran, (4) Kesetaraan, dan (5) Komunikasi.

Tabel 1. Hasil Kuesioner

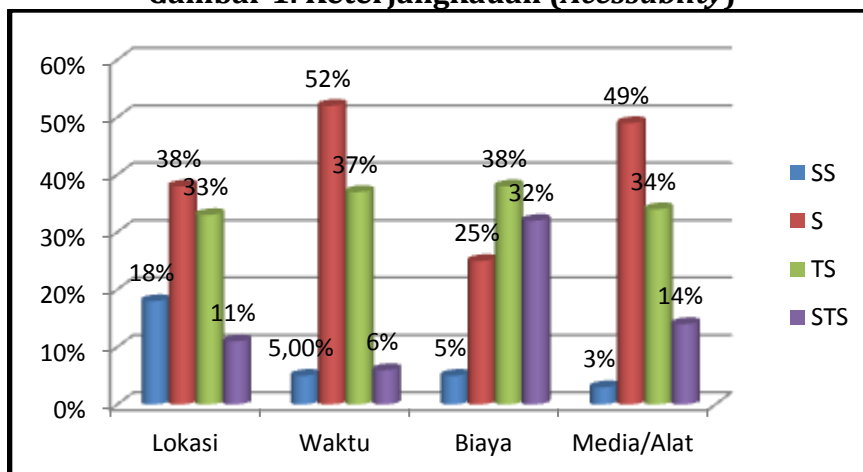
Pernyataan	SS	S	TS	STS
Dapat mengakses pembelajaran dimana saja	14	30	26	9
Biaya pembelajaran <i>online</i> lebih murah	4	20	30	25
Dapat mengakses pembelajaran kapanpun	4	41	29	5
Memiliki media teknologi yang mendukung pembelajaran <i>online</i>	2	39	27	11
Pembelajaran <i>online</i> mendorong saya untuk mencari informasi dari berbagai sumber	16	50	10	3
Dapat memahami pembelajaran selama pembelajaran <i>online</i>	1	15	50	13
Dapat melakukan pembelajaran secara mandiri selama pembelajaran <i>online</i>	11	45	16	7
Kemampuan memanfaatkan teknologi meningkat selama pembelajaran <i>online</i>	12	49	12	6
Deperlakukan setara dengan mahasiswa lain selama pembelajaran <i>online</i>	10	51	13	5
Dapat mengatur jadwal belajar secara mandiri selama pembelajaran <i>online</i>	9	47	18	5
Komunikasi yang baik antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa	6	46	21	6

¹²Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), h. 43.

1. Keterjangkauan (*Accessability*)

Keterjangkaun (*accessability*) bertujuan untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam mengakses pembelajaran berbasis online. Ada empat poin yang diukur yakni lokasi, waktu, biaya dan media.

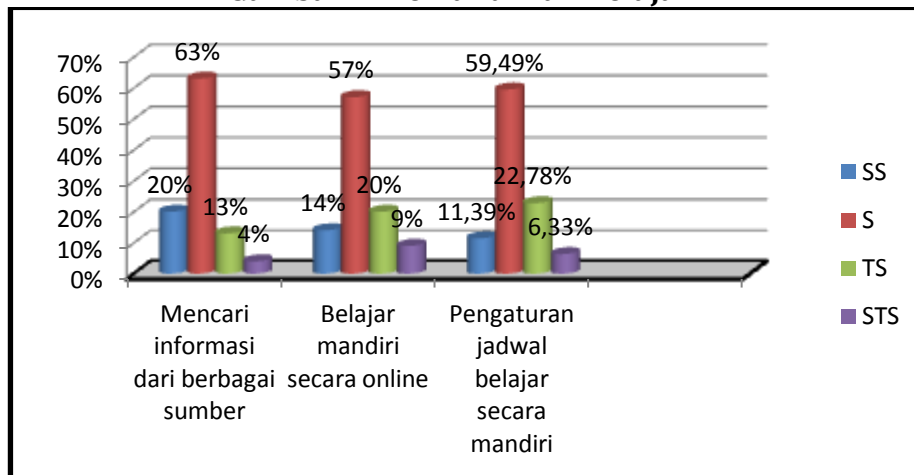
Gambar 1. Keterjangkauan (*Acessablity*)



Berdasarkan data yang dipaparkan pada gambar 1, terlihat bahwa persepsi mahasiswa yang menyatakan dapat mengakses pembelajaran *online* dimanapun dengan persentase 18% menyatakan sangat setuju, 38% menyatakan tidak setuju, 33% tidak setuju dan 11% menyatakan sangat tidak setuju. Mahasiswa yang menyatakan dapat mengakses pembelajaran *online* kapanpun dengan persentase 5% menyatakan sangat setuju, 52% menyatakan setuju, 37% menyatakan tidak setuju dan 6% menyatakan sangat tidak setuju. Dari segi biaya, mahasiswa yang menyatakan pembelajaran *online* lebih murah dengan persentase 5% menyatakan sangat setuju, 25% menyatakan setuju, 38% menyatakan tidak setuju dan 14% menyatakan sangat tidak setuju. Dan yang terakhir mahasiswa yang menyatakan memiliki media yang dapat mendukung pembelajaran *online* dengan persentase 3% menyatakan sangat setuju, 49% menyatakan setuju, 34% menyatakan tidak setuju dan 14% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menyatakan mampu mengakses pembelajaran *online* sebanyak 8% menyatakan sangat setuju dan 41% menyatakan setuju sedangkan 35% menyatakan tidak setuju dan 16% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil akumulasi menyatakan bahwa 49% mahasiswa dapat mengakses pembelajaran *online* dengan baik dan 51% mahasiswa tidak dapat mengakses pembelajaran *online* dengan baik.

2. Kemandirian Belajar

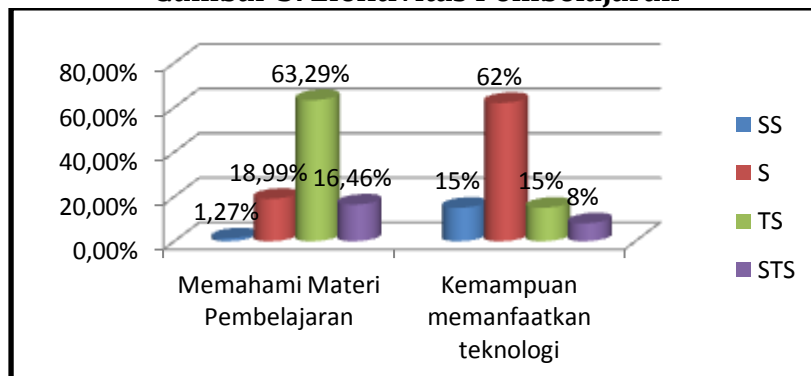
Kemandirian belajar merupakan kemampuan mahasiswa untuk belajar secara mandiri melalui pembelajaran *online*.

Gambar 2. Kemandirian Belajar

Berdasarkan data yang dipaparkan pada gambar 2 memperlihatkan persepsi mahasiswa tentang kemandirian belajaran melalui pembelajaran daring terlihat bahwa mahasiswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber menyatakan 20% sangat setuju, 63% menyatakan setuju, 13% menyatakan tidak setuju dan 4 % menyatakan sangat tidak setuju. Mahasiswa yang mampu belajar secara mandiri 14% menyatakan sangat setuju, 57% menyatakan setuju, 20% menyatakan tidak setuju, dan 9% menyatakan sangat tidak setuju. Kemampuan mahasiswa dalam mengatur jadwal belajar secara mandiri 11,39% menyatakan sangat setuju, 59,49% menyatakan setuju, 22,78% menyatakan tidak setuju dan 6,33% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil akumulasi kemandirian belajar mahasiswa selama pembelajaran online menunjukkan 74,96% mampu belajar secara mandiri dengan baik dan 25,04% tidak mampu belajar mandiri dengan baik.

3. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas merupakan ketercapaian tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Gambar 3. Efektivitas Pembelajaran

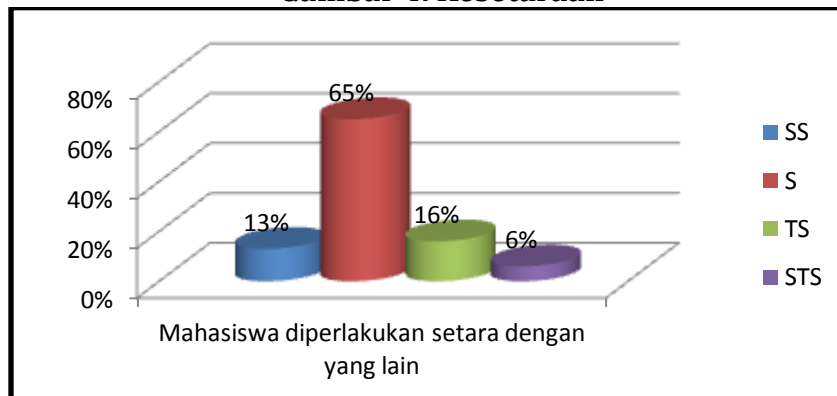
Berdasarkan data pada gambar 3 tentang efektivitas pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu memahami materi pembelajaran 1,27% menyatakan sangat setuju, 18,99% menyatakan setuju, 63,29% menyatakan tidak setuju dan 16,46% menyatakan sangat tidak setuju.

setuju. Kemampuan mahasiswa memanfaatkan teknologi menunjukkan 15% menyatakan sangat setuju, 62% menyatakan setuju, 15% menyatakan tidak setuju dan 8% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil akumulasi menunjukkan bahwa 48,62% mahasiswa menyatakan pembelajaran daring efektif sedangkan 51,38% mahasiswa menyatakan pembelajaran daring tidak efektif.

4. Kesetaraan

Kesetaraan merupakan persepsi mahasiswa terhadap perlakuan yang sama pada setiap mahasiswa.

Gambar 4. Kesetaraan

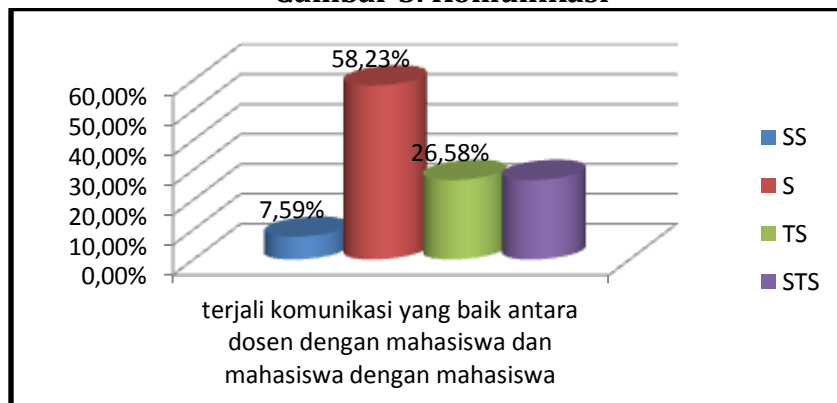


Dari gambar 4 menunjukkan persepsi mahasiswa yang menyatakan diberikan perlakuan yang antara satu dengan yang lainnya dengan persentase 13% menyatakan sangat setuju, 65% menyatakan setuju, 16% menyatakan tidak setuju dan 6% menyatakan sangat tidak setuju. Akumulasi dari keseluruhan diperoleh 78% mahasiswa menyatakan diberikan perlakuan yang sama dengan mahasiswa yang lain sedangkan 22% menyatakan tidak diperlakukan sama dengan dengan yang lainnya.

5. Komunikasi

Komunikasi merupakan ter banggunya komunikasi baik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa.

Gambar 5. Komunikasi



Berdasarkan paparan data pada gambar 5 tentang komunikasi menunjukkan persepsi mahasiswa yang menyatakan terjalin komunikasi yang baik antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa menunjukkan 7,59% menyatakan sangat setuju, 58,23% menyatakan setuju, 26,58% menyatakan tidak setuju dan 7,59% menyatakan sangat tidak setuju. Akumulasi persepsi mahasiswa tentang komunikasi antara dosen dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan mahasiswa menunjukkan 65,82% menyatakan komunikasi terjalin dengan baik dan 34,17% menyatakan komunikasi tidak terjalin dengan baik.

Kelebihan dan Penghambat Penerapan Pembelajaran *Online*

1. Kelebihan Penerapan pembelajaran *Online*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara daring, dapat diketahui kelebihan dari pembelajaran *online* sebagai berikut:

a. Fleksibilitas tempat

Melalui pembelajaran *online*, pembelajaran dapat dilakukan dimanapun tanpa terbatas oleh ruang. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan meskipun tidak menggunakan lokasi atau ruangan tertentu. Akses pembelajaran dapat dilakukan selama ada akses internet.

b. Fleksibilitas waktu

Pembelajaran secara *online* tidak hanya dapat dilakukan dimana saja, tetapi juga dapat dilakukan kapanpun. Kelebihan pembelajaran *online* dibandingkan tatap muka yaitu pembelajaran dapat diakses melalui internet sehingga akses bisa dilakukan kapanpun. Akses internet yang terbuka dan menyediakan layanan yang kaya informasi sehingga mudah diakses oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun.

c. Pembelajaran mandiri

Kemudahan akses internet yang didukung oleh perkembangan teknologi seperti *smartphone* dan *Laptop* memungkinkan siapapun untuk belajar secara mandiri. Dosen tidak harus terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran namun dapat berperan sebagai fasilitator. Dosen cukup menyediakan garis besar pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang dapat diakses oleh mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mengakses sendiri materi pembelajaran. Selain itu mahasiswa juga dapat lebih mudah untuk mereview materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan mengakses materi dari berbagai sumber. Selain itu juga dapat mengatur jadwal belajar secara lebih leluasa sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara fleksibel.

d. Meningkatkan kemampuan mengoperasikan teknologi

Kemahiran dalam mengoperasikan teknologi tidak harus dipelajari secara teori namun bisa dilakukan dengan belajar secara autodidak. Semakin sering menggunakan teknologi maka akan semakin mahir dalam

menggunakannya. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran online merupakan aktivitas yang wajib dilakoni baik oleh mahasiswa maupun dosen. Dengan diterapkannya pembelajaran *online* maka mahasiswa juga semakin sering menggunakan teknologi yang berdampak pada meningkatnya kemahiran mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi. Mahasiswa dipaksa untuk belajar secara mandiri untuk belajar mengoperasikan aplikasi yang sebelumnya belum pernah mereka gunakan.

e. Memudahkan akses komunikasi

Pada pembelajaran tatap muka, komunikasi yang terjalin antara mahasiswa dengan dosen atau antara mahasiswa dengan mahasiswa lebih sering terjadi ketika berada dalam ruang kelas. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran *online* mahasiswa dapat melakukan komunikasi baik dengan dosen ataupun dengan sesama mahasiswa kapanpun dan dimanapun. Mahasiswa juga lebih memiliki kepercayaan diri untuk berkomunikasi dengan dosen dan lebih terbuka untuk bertanya karena merasa tidak malu. Berbeda pada saat pertemuan tatap muka, mahasiswa lebih sungkan untuk bertanya sehingga lebih banyak diam pada saat proses pembelajaran. Namun dengan diterapkannya pembelajaran *online*, mahasiswa lebih percaya diri untuk bertanya dan memberikan komentar dalam proses diskusi.

2. Penghambat penerapan pembelajaran *online*

Selain kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, namun ada juga kendala-kendala yang dihadapi yaitu:

a. Koneksi jaringan tidak stabil

Kebanyakan mahasiswa pulang ke kampung halaman karena kebijakan belajar dirumah. Lokasi tempat tinggal mahasiswa sangat variatif. Pada beberapa lokasi akses jaringan seluler sangat diakses. Banyak mahasiswa yang tinggal di pegunungan dan daerah terpencil sehingga sulit untuk mengakses jaringan. Keadaan tersebut menyulitkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran atau terlambat dalam menghadiri perkuliahan yang dilaksanakan secara *online*. Selain karena kondisi geografis, koneksi jaringan seluler sering pula tidak stabil yang terkadang terputus secara tiba-tiba saat pembelajaran sedang berlangsung.

b. Biaya bertambah

Tidak semua tingkat ekonomi mahasiswa sama. Ada yang berasal dari keluarga mapan dan adapula yang berasal dari tingkat ekonomi menengah ke bawah. Tidak semua mahasiswa dapat membeli kuota data internet secara berkelanjutan sedangkan pembelajaran *online* menuntut penggunaan kuota data yang banyak. Banyak mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah sulit untuk membeli kuota internet setiap saat.

c. Pembelajaran kurang efektif

Penerapan metode, strategi, dan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran bertujuan untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Mahasiswa merasa penerapan belajar dari rumah dengan basis pembelajaran *online* tidak efektif. Beberapa materi perkuliahan sulit dipahami oleh mahasiswa khususnya materi yang berhubungan dengan materi praktek dan perhitungan yang membutuhkan penerapan langsung saat pembelajaran. Meskipun komunikasi antara dosen dan mahasiswa dengan mudah dilakukan, namun penjelasan materi yang tidak dilakukan secara tatap muka menyulitkan mahasiswa untuk mencerna penjelasan materi. Karena kesulitan tersebut maka mahasiswa merasa pembelajaran yang dilakukan secara *online* tidak efektif.

d. Tugas terlalu banyak

Pembelajaran secara *online* tidak hanya diterapkan pada satu mata kuliah namun diterapkan pada semua mata kuliah. Kesulitan yang juga dihadapi oleh mahasiswa yakni banyak dosen yang menerapkan perkuliahan dengan basis penugasan. Mahasiswa kesulitan dalam memenuhi setiap tugas pada mata kuliah yang bersamaan. Selain itu, banyaknya tugas turut berdampak pada penggunaan kuota internet yang tinggi sehingga mahasiswa seringkali kehabisan kuota internet.

Kesimpulan

Ada lima aspek yang dapat diukur untuk melihat persepektif mahasiswa terhadap pembelajaran *online*. Pada aspek keterjangkauan angka mahasiswa yang dapat mengakses pembelajaran *online* lebih rendah dari yang dapat mengakses. Pada aspek kemandirian belajar mahasiswa menunjukkan angka yang lebih tinggi untuk kemampuan belajar secara mandiri. Pada aspek efektivitas pembelajaran berbasis *online*, angka mahasiswa yang memandang pembelajaran *online* efektif untuk dilakukan menunjukkan angka lebih rendah dari ketidak efektifan pembelajaran *online*. Mayoritas mahasiswa memandang diperlakukan setara dalam proses pembelajaran selama pembelajaran *online*. Pada aspek komunikasi, mahasiswa memandang terjalin komunikasi yang baik selama proses pembelajaran *online*.

Ada beberapa faktor pendukung yang dalam penerapan pembelajaran *online* yaitu fleksibilitas tempat, fleksibilitas waktu, pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri, kemampuan mengoperasikan teknologi meningkat, dan kemudahan akses komunikasi. Adapun faktor penghambat pembelajaran *online* seperti koneksi jaringan tidak stabil, biaya bertambah, pembelajaran kurang efektif, dan tugas yang terlalu banyak.

Daftar Pustaka

- Adijaya. Nursyansyah dan Lestanto Pudji Santosa, *Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online*, Wanastra, Vol. 10, No. 2, 2018.
- Amry. Aicha Blehch, *The Impact of Whatsapp Mobile Social Learning on The Achievement and Attitutes of Female Students Compared with Face to Face Learning in The Classroom*, European Scientific Jurnal, Vol. 10 No. 22, 2014.
- Anhusadar. La Ode, *Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19*, Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol. 3, Np. 1, 2020.
- Arkorful. Valentina and Nelly Abaidoo, *The Role of e-Learning, The Aadvantages and Disadvantages of Its Adoption in Higher Education*, International Journal of Education and Research, Vol. 2, No. 12, 2014.
- Maulana. Hutomo Atman dan Muhammad Hamidi, *Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi*, Equilibrium: Jurnal Pendidikan, Vol. VIII, Issue. 2, 2020.
- Pratiwi. Ericha Windhiyana, *Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indnesia*, PERSPEKTIF: Ilmu Pendidikan, Vol. 34, No. 1, 2020.
- Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008.
- Sahara. Riad, *Analisa Performasi Mobile Learning dengan Konten Multimedia pada Jaringan Wireless Studi Kasus Pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Mercu Buana*, IncomTech, Jurnal Telekomunikasi dan Komputer, Vol. 5, No. 3 2014.
- Sun. Anna dan Xiufang Chen, *Online Education and Its Effective Praticce: A Research Review*, Journal of Information Technology Education Research, Vol 15, 2016.
- Wadani. Kristi, et. al., *Persepsi Mahasiswa PGSD terhadap Bahan Ajar E-Learning Mata Kuliah Media Pembelajaran*, Sosiohumaniora, Vol, 4, No. 1, 2018.
- Zhafira. Nabila Hilmy, et. al., *Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19*, Jurnal Bisnis dan Kajian Strategy Manajemen, Vol 4, Nomor 1, 2020.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN